

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah merupakan salah satu ilmu yang mempelajari perkembangan masyarakat dan kemanusiaan masa lalu beserta berbagai peristiwanya dengan maksud untuk meneliti agar berguna sebagai padoman kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang. Indonesia memiliki pembelajaran sejarah yang Panjang, tidak sedikit juga yang hilang dari ingatan masyarakat, beberapa dari perjalanan sejarah itu juga dapat dilihat dari sejarah ketokohan hingga diabadikan lewat pembuatan monument / tugu.

Menurut Rulianto (2018) pembelajaran Sejarah dapat membantu siswa memahami hubungan antara peristiwa masa lalu dengan kondisi dan perkembangan masa kini. Mereka dapat mempelajari Keputusan dan tindakan yang diambil dimasa lalu serta menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka sendiri. penguatan karakter dapat dikembangkan dalam proses tersebut.

Pendidikan sejarah mempunyai peranan penting diantaranya dalam menanamkan karakter dan meningkatkan semangat kebangsaan dalam masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya materi-materi yang mengandung nilai-nilai penting bagi siswa. Tujuan pendidikan sejarah harus mengandung materi berupa pengetahuan, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik dan nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dapat bermakna sehingga dapat mengembangkan jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Hasan, 2012: 67).

Pembelajaran sejarah tidak sekedar menghawal, menjawab pertanyaan tetapi juga bagaimana proses pembelajaran itu dilangsungkana agar dapat menangkap dan menanamkan nilai serta mengtransformasikan pesan dan nilai di balik realitis sejarah kepada peserta didik. Proses pembelajaran sejarah tidak sekedar peserta didik yang menguasai materi tetapi para

pendidik harus mampu menanamkan atau memamparkan dengan baik sehingga dapat membantu pematangan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktivitas peserta didik untuk melakukan berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan di implementasikan kepada dirinya sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak. Dari sekian peristiwa itu antara lain pula ada pesan-pesan yang terkait dengan nilai-nilai kepahlawanann seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme. Beberapa nilai ini dapat digali dan dikembangkan melalui pembelajaran sejarah yang bermakna . Untuk itu memang sangat dituntut adanya kreativitas dari para guru sejarah. Para guru sejarah harus menggali dan mampu mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Guru sejarah jarang memberikan materi pengayaan sejarah Indonesia, khususnya berbasis peristiwa lokal seperti tentang kepahlawanann lokal yang berjuang melawan penjajahan. Sejarah lokal erat kaitanya dengan nasionalisme. Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Sejarah lokal ini merupakan suatu gambaran Sejarah dalam cangkupan suatu wilayah kelokalitas tertentu atau sering juga dikenal dengan unsur spesial (Widja 1991; 13), Sejarah lokal memiliki arti yang luas, Sejarah lokal memiliki inti yang beragam. Abdulla (1985;15) bahwa yang dimaksudkan dengan Sejarah lokal adalah Sejarah dari suatu tempat yang memiliki nilai *locality* yang memiliki batas perjanjian. Zaman Kebangkitan Nasional merupakan sebahagian dari proses pergerakan dan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia yang mempunyai nilai kesejarahan yang penting. karena dasar dari kenegaraan dan kebudayaan Indonesia tercermin pada zaman itu. Proses Pergerakan dan Perjuangan Kemerdekaan Nasional itu sendiri adalah terjadi di seluruh Indonesia . termasuk di daerah daerah dengan berbagai corak ragamnya. Karena itu, perlu diadakan penelitian dan pencatatan serta penelitian tentang Sejarah Kebangkitan Nasional di daerah-daerah secara lebih

luas, mendalam dan terperinci untuk lebih mendapatkan pengertian yang mendalam mengenai zaman itu. Disini peneliti akan menuliskan perjuangan pahlawan di daerah kabupaten Manggarai, provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Motang Rua

Pergerakan perjuangan yang dilakukan oleh Motang Rua mampu mematahkan serangan kolonial Belanda di Kabupaten Manggarai. Kegigihan serta pantang menyerah yang ditunjukkan oleh Motang Rua memberikan contoh bagi rakyat Manggarai untuk tetap mempertahankan wilayahnya. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya dokumentasi sejarah perjuangan Ema Motang Rua. Selain itu masyarakat Manggarai kurang menyadari nilai perjuangan Ema Motang Rua. Sikap kepahlawanan Motang Rua sangat berperan penting untuk membangun semangat nasionalisme dan patriotisme dalam diri generasi muda di Era modern ini, maka dari hal ini sangat layak bagi seorang pahlawan lokal seperti Motang Rua diangkat menjadi pahlawan Nasional hal ini juga menjadi salah satu alasan penulis mengangkat judul Implementasi Nilai-Nilai Kepahlawanan Motang Rua Dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Ruteng Purang.

Dengan motivasi yang dimiliki oleh peneliti terkait pahlawan lokal Manggarai, Nusa Tenggara Timur untuk digunakan dalam sumber penanaman nilai kepahlawanann di SMA Negeri 2 Ruteng Purang, maka peneliti beryakinan bahwa dapat memberikan dampak positif bagi para siswa dan guru. Selain itu, adanya perbedaan tulisan – tulisan yang membahas tentang perjuangan, maka diharapkan dapat memberikan pelengkap pada tulisan yang ada, dan sekaligus menambah refrensi terkait penelitian kepahlawanan.

Dihadapkan pada situasi tertentu Pahlawan adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang berjuang membela kebenaran . Pahlawan akan mengesampingkan egonya dan rela berkorban demi keselamatan orang lain. Perbuatanya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain karena mulia dan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak. Sullivan dan Venter (2005) menyatakan bahwa sosok pahlawan muncul apabila tindakanya dipandang sebagai

tindakan yang unik bila dihadapkan pada situasi tertentu, atau berdasarkan tindakan heroiknya yang orang lain tidak bersedia melakukannya, biasanya karena faktor resiko.

Melakukan tindakan yang benar ialah dasar dari tindakan kepahlawanann namun dengan memecahkan kata resiko`sebab heroism seringkali berbahaya bagi sang pahlawan juga melibatkan pengorbanan pribadi. Tony R. Shancez (1998) mengatakan bahwa semangat kepahlawanann sangat penting diimplementasikan dalam membentuk karekter bangsa melalui Pendidikan serta mengenalkan nilai – nilai kepahlawanann seperti keberanian , kekuatan, kerelaan berkorban, perjuangan serta berani mengambil resiko demi kemanfaatan orang lain hanya mungkin disalurkan melalui proses edukasi nilai.

Sedat Yazici dan Mecnun Aslan (2011: 359) mengagaskan bahwa figure pahlawan merupakan *role Model* yang paling efektif sebagai edukasi nilai. Masyarakat memerlukan contoh model yang tepat, yang mana tindakanya, kata- katanya, prilakunya harus konsisten dan dapat menjadi contoh pribadi yang baik Nilai – nilai kepahlawanann merupakan salah satu hal yang harus diteladani, karena seiring perkembangan jaman tidak jarang orang semakin menjadi individualism.

Implementasi nilai – nilai kepahlawanan Motang Rua sangat diperlukan agar siswa dapat meniru sosok pahlawan dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepanya. Kontribusinya dari implementasi nilai – nilai kepahalawana Motang Rua pada pembelajaran sejarah dapat memberi pengaruh yang positif terhadap kehidupan peserta didik terhadap pembentukan karekter dan kepribadian peserta didik. Misalnya, nilai – nilai kepahlawanann tersebut telah membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki semangat berjuang dan berkerja keras untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai, tidak mudah menyerah untuk hal yang belun berhasil dicapai.

Generasi sekarang ini terutama Peserta didik kurang mengenal sosok tokoh pahlawan lokal Manggari yaitu Pahlawan Motang Rua dan peserta didik perlu lebih mendalami sikap

kephlawanan Motang Rua. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin mendalami dan menelusuri tentang perjuangan, nilai – nilai kepahlawanann yang dimiliki oleh Motang Rua untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi yang berjudul “ Implementasi Nilai – nilai Kepahlawanann Motang Rua dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 ruteng Purang.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah makna nilai kepahlawanann Motang Rua yang dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ruteng Purang ?
2. Bagaimanakah proses implementasi nilai – nilai kepahlawanan Motang Rua yang ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ruteng Purang?
3. Bagaimanakah hambatan implementasi nilai – nilai kepahlawanan Motang Rua dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Rutng Purang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna nilai kepahlawanann Motang Rua yang dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ruteng Purang
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi nilai – nilai kepahlawanann Motang Rua yang ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ruteng Purang
3. Untuk Menganalisis hambatan dalam implementasi nilai – nilai kepahlawanann Motang Rua dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ruteng Purang
4. Untuk mengangkat tokoh pahlawan Manggari yaitu Motang Rua dalam kancah Sejarah Nasional

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan refrensi atau bahan kajiann khususnya dalam memperkaya ilmu pengetahuan Pendidikan sejarah, khususnya tentang Implementasi nilai – nilai kepahlawanann Motang Rua di SMA Negeri 2 Ruteng

Purang. Di harapkan nantinya hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan padoman untuk penulis selanjutnya .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah prngetahuan dan untuk mrngetahui Implementasi nilai- nilai kepahlawanann Motang Rua di SMA Neger 2 Ruteng Purang

b. Bagi Pemerintah

Sebagai referensi atau masukanbagi pemerintah untuk lebih memperhatikan peran pahlawan lokal dalam pembelajaran sejarah khususnya pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di kabupaten Manggarai, Provinsi NTT

c. Bagi Guru Sejarah

- 1) Dapat dijadikan refrensi untuk pendidik sejarah bagaimana mengajarkan nilai – nili kepahlawanann
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru – guru sejarah dalam memberikan pemahaman tentang nilai – nilai kepahlawanann

d. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan nilai – nilai kepahlawanann khususnya nlai – nilai kepahlawanan Motang Rua
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan yang baik kepada pihak sekolah dalam usah memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan nilai – nilai kepahlawanan

1.5 Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Implementasi merupakan pelaksanaan maupun penerapan terhadap segala sesuatu. Implementasi diartikan sebagai bentuk dari aktivitas yang diperluas, dimana aktivitas – aktivitas tersebut dapat saling melakukan penyusaian (Browen dan Wildavsky dalam Usman 2004:70). Implementasi dalam arti lain sebagai beberapa aktivitas yang memiliki keterkaitan untuk menyampaikan sesuatu kebijakan tertentu pada masyarakat supaya hasilnya dapat sesuai dengan apa yang telah diharapkan dalam kebijakan tersebut (Syaukani dkk,2004: 295).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses, atau pelaksanaan yang digunakan dalam kelompok untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan.

2. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Sejarah merupakan suatu kegiatan yang ditunjukan untuk melangsungkan persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi sejarah. Peserta didik dituntut untuk tidak menjadi manusia yang melupakan Sejarah bangsanya sendiri. Terdapat banyak pengertian tentang pembelajaran, diantaranya yaitu pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (Briggs, dan Wagner dalam Rosdiani,2014:73).

Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Sapriya, 2017: 43).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau serta berhubungan dengan kehidupan manusia.

3. Motang Rua

Motang Rua adalah seorang tokoh perjuang rakyat Manggarai untuk melawan Belanda. Perlawanan Motang Rua terhadap kolonial Belanda, mengukir sejarah penting bagi kemajuan daerah Manggarai saat ini. kegigihannya dalam mematahkan serangan kolonial Belanda. Secara harafiah, motang rua (bahasa Manggarai) artinya babi hutan liar, galak, nakal, dan suka menyerang. Motang Rua adalah pahlawan kebanggaan yang secara nasional mungkin kurang dikenal. Namun untuk kalangan masyarakat Manggarai, kisah perlawanan heroiknya terhadap penjajah Belanda dikisahkan turun-temurun.

4. Nilai Kepahlawana

Kata pahlawan berasal dari Yunani untuk pahlawan atau pejuang (Goethals & Allison, 2012). Etimologi kata pahlawan menurut Bahasa Yunani merujuk pada istilah melindungi orang lain (Harper,2010). Menurut Kamus Besar Indonesia Pahlawan Berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, pejuang yang gagah berani. Jadi pahlawan adalah orang yang memperjuangkan kebenaran, mengabdikan diri mereka untuk membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013 : 56) nilai adalah suatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah suatu yang dijujung tinggi, yang dapat mewarnai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Nilai kepahlawanan dapat menjadi karakter seseorang meliputi nilai keiklasan, jujur, disiplin, cinta terhadap tanah air, nasionalisme dan kegigihan, keberanian dan keuletan untuk menjadi kepribadian yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Kepahlwananan

2.1.1` Pengertian Nilai Kepahlwanann

Secara denotatif kata “ nilai “ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, taksiran, angka, Kepandaiaan, biji atau kadar dan banyak sedikitnya isi. Menurut Adisusilo nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain disebut pula sesuatu yang memberi makna pada hidup, memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup (Adisusilo, 2012:56-57).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepahlwanann prihal dengan sifat pahlawan (seperti keberanian, keperkasaan, kerelaan berkorban, dan kesatriaan). Jadi kepahlwanan adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seorang pahlawan seperti sikap keberanian, sikap rela berkorban, kesatriaan dal lain sebagainya.

Secara etimologi pahlawan seseorang yang perbuatanya berhasil bagi kepentingan banyak orang. Perbuatanya berpengaruh terhadap tingkah laku orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Menurut *Baried* ada beberapa pengertian yang dapat merujuk kepada kepahlwanan yakni: seseorang dapat dikatakan sebagai seorang pahlawan jika orang tersebut telah mendirikan suatu agama dan negara, seseorang dapat dikatakan sebagi orang pahlawan jika orang tersebut telah memiliki kesempuraan sifat leluhur, pemberani, kuat, murah hati, penuh keterampilan, memiliki kekuatan yang super dengan berbagai keajaiban yang dapat dilakukan serta kesetian dan seseorang dikatakan sebagai pahlawan jika orang tersebut memiliki posos dalam kepemimpinan perang serta gugur dalam medan perang (Sarman AM, 1998:39).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pahlawan sering dikaitkan dengan keberhasilan seseorang dalam prestasi gemilang dalam bidang tertentu. Pada

umumnya pahlawan adalah seseorang yang berbakti kepada masyarakat, negara, bangsa atau umat manusia tanpa menyerah untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta memiliki cita – cita yang mulia. Sehingga rela berkorban demi tercapainya tujuan, dengan dilandasi oleh sikap tanpa pamri pribadi dan menunjukkan perilaku ideal sesuai dengan nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam diri manusia tersebut diantaranya adalah keberanian, kesabaran dan pengorbanan, cinta tanah air, patriotisme.

2.1.2 Nilai-Nilai Kepahlawanan

2.1.2.1 Rela Berkorban (Patriotisme)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rela berarti bersedia dengan ikhlas hati, izin (persetujuan atau perkenankan), dapat diterima dengan senang hati, tidak mengharapkan imbalan dan dengan kehendak atau kemauan sendiri. Sedangkan pengertian korban menurut KBBI, korban adalah pemberian untuk menyatakan kebaktian dan kesetiaan.

Menurut Sukmono, rela berkorban adalah bersedia dengan ikhlas, senang hati, dengan tidak mengharapkan imbalan dan mau memberikan sebagian yang dimiliki sekali pun menimbulkan penderitaan bagi dirinya lebih lanjut dari pengertian rela berkorban adalah untuk mencapai suatu kemajuan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hidup bermasyarakat diperlukan adanya kesediaan dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang kita miliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat (Sukmono, 2013:84-85).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rela berkorban adalah suatu tindakan yang tidak mengharapkan imbalan atau balasan melainkan tindakan yang dilakukan dengan ikhlas hati.

2.1.2.2 Cinta Tanah Air (Nasionalisme)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Bangsa (*nation*) adalah sekumpulan manusia yang sama

bahasanya, sama adat istiadatnya, sama asal-usulnya, sama kebudayaannya, senasib dan sepenangungan, dan tempat kediamannya (negaranya) pun sama.

Menurut Smith (2003:10) nasionalisme adalah ideologi yang meletakkan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaanya.

Menurut Mulyana (Martaniah, 1990) mendefinisikan nasionalisme dengan kesadaran bernegara atas semangat nasional. Nasionalisme atau kebangsaan bukan sekedar instrumen yang berfungsi prekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi kulturalnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan sikap seseorang atau bangsa atas kesadarannya terhadap tanah airnya.

2.1.2.3 Sikap Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, prilaku dan gerak-gerik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosial adalah berkenan dengan masyarakat yang memerlukan komunikasi sosial dalam usaha menunjang pembangunan dan memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).

Menurut Andi Appiare, A.T (2006:308) sikap sosial merujuk pada predisposisi, sikap (kecendrungan berbuat atau tidak berbuat dalam situasi tersedia) yang dimiliki bersama dengan sejumlah orang-orang lain yang sama keyakinan, nilai-nilai ideologi atau orientasi.

Menurut Gerungan (2004: 161-162) sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan dinyatakan tindak hanya oleh seseorang saja melainkan sekelompok orang atau masyarakat.

Menurut Chalpin (2000: 469) sikap sosial adalah suatu predisposisi atau kecendrungan untuk bertindak dengan satu cara yang terarah pada tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan pribadi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran seseorang atau kelompok dalam melakukan tindakan yang sama demi kepentingan bersama sebagai masyarakat.

2.1.2.4 Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berperan dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri bukan merupakan suatu sifat bawaan, melainkan terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gilmer (Rachmahana, 2003) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui pemahaman diri, dan berhubungan dengan kemampuan bagaimana seseorang belajar menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut Luaster (Ghufron, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggungjawab.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realitas. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

2.2 Pembelajaran Sejarah

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah sebagai salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Peserta didik dalam pembelajaran sejarah disekolahkan idealnya dengan melihat secara langsung kehidupan nyata, bukan materi yang jauh dari realitas.

Belajar sejarah yang baik dapat berasal dari pengalaman sehari – sehari peserta didik. (Mulyono, 2008: 1).

Dalam materi pembelajaran Sejarah Indonesia yang disisipkan dengan sejarah lokal dengan pokok pembahasan pergerakan nasional, dan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia di kelas XII IIS.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan Pembelajaran sejarah (Sesuai dengan Permendikbud Nomor 59 tahun 2014). mata pelajaran Sejarah mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik, pewaris nilai- nilai kebangsaan dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan kehidupan masyarakat dan bangsa pada masa kini dan masa depan,

Sementara itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 59 tahun 2014 dijelaskan tujuan pembelajaran sejarah pada mata pelajaran sejarah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
2. Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu.
3. Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (historical thinking), keterampilan sejarah (historical skills), dan wawasan terhadap isu sejarah -1106- (historical issues), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.
5. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
6. Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.

7. Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
8. Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

2.2.3 Komponen dalam Pembelajaran Sejarah

Menurut Rifa`I (2012:159 -161) berpendapat bahwa beberapa komponen pembelajaran, diantaranya:

1. Tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai objek belajar
2. Subjek belajar, merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena berperan sebagai subjek sekaligus objek
3. Materi pelajaran, juga merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena materi pembelajaran akan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran
4. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk pencapaian tujuan pembelajaran
5. Media pembelajaran, merupakan alat/ wahana yang digunakan Pendidikan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran.
6. Penunjang, seperti fasilitas belajar buku sumber, alat pelajaran, dan pelajaran dan semacamnya

2.3 Implementasi Nilai-Nilai Kepahlawanann dalam Pembelajaran Sejarah

2.3.1 Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Kata Implementasi bisa dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilalukan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Implementasin juga sering disebut sebagai suatu proses rangkaian suatu kekuatan akan ditindak lanjuti setelah sebuah rancangan dan kebijakasanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan

Secara timologis, Implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan saran untuk memperoleh hasil atau mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi adalah sebuah proses interaksi atau penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar suatu implementasi adalah “ membangun hubungan “ dan mata ranati agar supaya kebijakan bisa berpengaruh terhadap kebijakan (Nawi, 2018).

Menurut Mulyadi (2015: 12) Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan . tindakan tersebut berusaha untuk mengubah keputusan – keputusan tersebut menjadi pola- pola oprasiaonal serta berusaha mencapai perubahan – perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Horn (Taufik dan Isril, 2013:136) implementasi secara eksplisit sebagai tindakan – tindakan oleh kelompok – kelompok pemerintah baik individu – individu/ pejabat – pejabat atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah digariskan dalam kebijaksanaan Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan implementasi adalah suatu proses tindakan dengan kebijakan yang telah didtetapkan untuk mencapi suatu tujuan.

Pengertian implementasi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana bukan hanya untuk suatu afitas dan dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

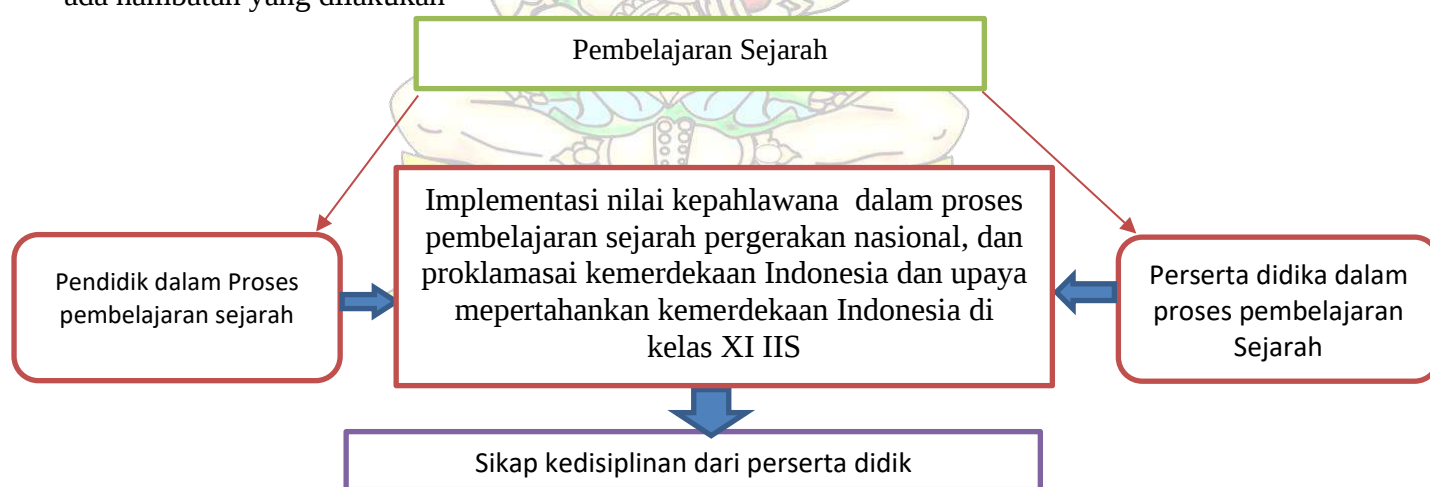
Pembelajaran sejarah akan mengembangkan aktivitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa sejarah, kemudian dipahami dan dimplementasikan kepada diri sendieri sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak. Pelajaran sejarah banyak pokok bahasan atau topik-topik yang mengandung nilai-nilai kepahlawanan seperti keteladana, rela berkorban cinta tanah air, nasionalisme dan patriotism.

Implementasi nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting dikarenakan dalam penanaman nilai kepahlawanan sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk membentuk karakter dan sikap peserta didik.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini akan menjelaskan bagaimana implementasi nilai-nilai kepahlawanan Motang Rua dalam pembelajaran sejarah, diharapkan dari pembelajaran sejarah ini dapat membentuk karakter siswa-siswi yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam diri Motang Rua serta dapat menjalani kehidupan sehari-hari di sekitar masyarakat.

Penanaman Nilai kepahlawanan sangatlah penting dalam pembelajaran sejarah karena melalui penanaman tersebut meningkatkan rasa nasionalisme kepada peserta didik dan membawa dampak bagi kehidupan bangsa. Proses penanaman nilai kepahlawanan tidaklah semudah yang kita pikirkan harus disertai dengan niat. Dalam proses penanaman nilai kepahlawanan pasti ada hambatan yang dilakukan.



Bagan 1.1 kerangka berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengaturan pendapat (teori,proposisi, dan sebagainya)meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Presepsi peserta didik di SMA Negeri 2 Ruteng Purang terhadap makna nilai – nilai kepahlawanan Motang Rua dalam pembelajaran sejarah sangat bagus
2. Proses implementasi nilai – nilai kepahlawanan Motang Rua yang ditanamkan oleh pendidik dalam pembelajaran sejarah terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Ruteng Purang sangat baik
3. Pendidik menemukan hambatan dalam mengimplementasikan nilai – nilai kepahlawanan Motang Rua dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Ruteng Purang seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, penilaian yang dilakukan pendidik, dan perbedaan dari karakter peserta didik.

